

**PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN TINGKAT KESADARAN
BERPOLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK
GENERASI MILENIAL DI KEC.UNDAAN KAB.KUDUS**

Budiyono¹, As'ad Mustofa²

Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Fatah Demak

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence social media and political awareness have on the political participation of the millennial generation in Undaan District, Kudus Regency. This type of research is quantitative and the data collection method is with a questionnaire. Hypothesis testing uses multiple regression analysis methods. The sample taken was 100 respondents with a simple random sampling technique. The results of the study, partially social media has a significant effect on political participation of 2.303 while political awareness does not have a significant effect on political participation of 0.675. Simultaneously social media and political awareness have a significant effect on political participation of 3.235. The coefficient of determination shows that the variation in changes in the independent variables of social media and political awareness is 58.3%. The remaining 41.7% is explained by other factors.

Keywords: social media, political awareness, political participation.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial dan kesadaran politik terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Sampel yang diambil 100 responden dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian, secara parsial media sosial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik sebesar 2,303 sedangkan kesadaran berpolitik tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik sebesar 0,675. Secara simultan media sosial dan kesadaran berpolitik berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik sebesar 3,235. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel bebas media sosial dan kesadaran berpolitik sebesar 58,3%. Sisanya 41,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci: media sosial, kesadaran berpolitik, partisipasi politik.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat ditambah dengan kondisi Covid-19 selama 2 tahun yang melanda semua negara menyebabkan penggunaan media sosial meningkat pesat di seluruh bidang kehidupan termasuk dalam bidang politik.

Fenomena pemanfaatan media sosial di Indonesia dalam kepentingan politik mulai terasa sekitar tahun 2012 pada saat Pilkada di DKI Jakarta dan penyelamatan KPK. Hampir semua calon menggunakan media sosial guna menarik suara khususnya generasi milenial. Sejumlah ikon pemuda pun dimanfaatkan untuk mendapatkan suara di pemilihan umum.

Dalam pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, selain figur peserta pemilihan yang bersaing meraih suara rakyat, menarik juga untuk mencermati tingkat partisipasi pemilih dalam suatu pemilihan. Penggunaan media sosial sebenarnya dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Namun sayangnya, dari peningkatan partisipasi pemilih, kalangan muda masih berada di tingkat kesadaran berpolitik yang rendah. Padahal tingkat partisipasi pemilih dalam hal ini generasi milenial juga dapat dijadikan barometer untuk mengukur beberapa hal, seperti menilai keberhasilan suatu pemilihan, menilai kesadaran politik masyarakat, atau mengukur legitimasi peserta pemilihan yang menang.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Media Sosial dan Tingkat Kesadaran Berpolitik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial di Kecamatan

Undaan Kabupaten Kudus sehingga permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik generasi milenial?
2. Apakah ada pengaruh tingkat kesadaran berpolitik terhadap partisipasi politik generasi milenial?
3. Apakah ada pengaruh media sosial dan tingkat kesadaran berpolitik terhadap partisipasi politik generasi milenial?

B. PEMBAHASAN

1. Tinjauan Teoritis

a. Komunikasi Masa

Abdul Halik (2013) menjelaskan bahwa untuk menyebarkan pesan kepada publik, diperlukan media massa sebagai sarana sentral komunikasi massa sehingga komunikasi massa memerlukan media untuk menyebarkan pesan, dan menciptakan makna yang harus bisa memengaruhi audiensnya melalui berbagai cara. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa (*mass media communication*) yang pelaksanaan dan distribusinya berdasarkan teknologi dari aliran pesan yang dimiliki oleh orang-orang dalam suatu institusi. Yang dimaksud media massa antara lain seperti, majalah, surat kabar, film, radio dan televisi. Beberapa teori yang berkaitan dengan komunikasi massa yaitu:

1. Teori Agenda Setting.
2. *Value Expectancy Theory* atau Teori Pengharapan Nilai.

3. Teori Ekologi Media.

4. *Magic Bullet* atau *Stimulus Response Theory*.

b. Media Sosial

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016) menyampaikan bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan dan vice versa. Sementara itu Dr. Rulli Nasrullah M.Si. (2016), menyimpulkan bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media Sosial dalam penelitian ini adalah media baik online maupun offline yang digunakan generasi milenial untuk mencari informasi dan sebagai alat komunikasi. Indikator dari variabel media sosial adalah:

1. Ruang kandidat untuk memberi informasi
2. Informasi tentang tahapan pemilu
3. Memberikan pendidikan politik bagi pemilih
4. Sebagai stimulan terhadap partisipasi politik.

c. Kesadaran Berpolitik

Surbakti (2010) mendefinisikan kesadaran politik adalah kesadaran setiap orang terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam

berpolitik. Sementara itu Ruslan dalam Fatwa (2016) menyatakan bahwa kesadaran politik adalah berbagai bentuk pengetahuan, orientasi dan nilai-nilai yang membentuk wawasan politik individu, ditinjau dari keterkaitannya dengan kekuasaan politik.

Pengertian kesadaran berpolitik dalam penelitian ini adalah kesadaran setiap generasi milenial sebagai warga negara dalam kehidupan berpolitik. Indikator dari variabel kesadaran berpolitik adalah:

1. Status sosial
2. Status ekonomi
3. Afiliasi politik orang tua
4. Pengalaman berorganisasi
5. Kepercayaan terhadap pemerintah

d. Partisipasi Politik

Ramlan Surbakti (2010) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Menurut Herber Mc. Closky partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung terlibat dalam proses pembentukan kebijaksanaan umum.

Pengertian partisipasi politik dalam penelitian ini adalah peran serta generasi milenial dalam kehidupan politik suatu negara.

Indikator dari variabel partisipasi politik adalah:

1. *Electoral participation* (ikut memberikan suara)
2. *Consumer participation* (sebagai konsumen politik yang kritis)
3. *Party participation* (pendukung aktif partai politik)
4. *Protest participation* (demo, pemogokan, unjuk rasa)
5. *Contact participation* (tindakan menghubungi organisasi pemerintah)

2. Pengembangan Hipotesa

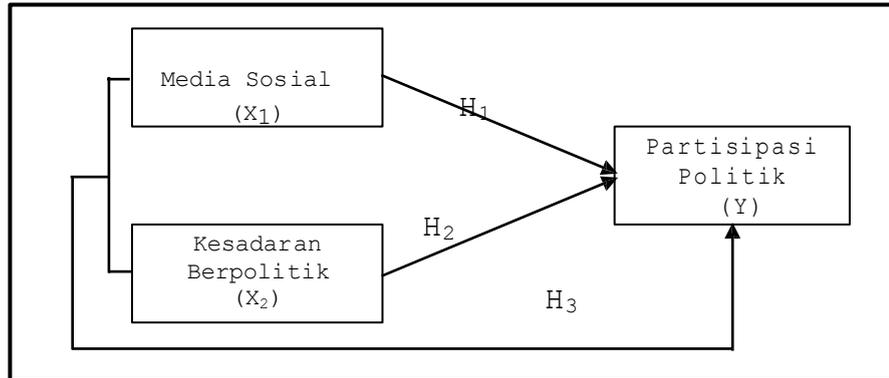
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Ferdinand, 2006). Hipotesis bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Dengan mengacu pada dasar pemikiran itu maka muncul hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ = Ada pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

H₂ = Ada pengaruh kesadaran berpolitik terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

H₃ = Ada pengaruh media sosial dan kesadaran berpolitik terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Data primer yang diolah.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua generasi milenial yang berdomisili di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Roscoe dalam Ferdinand (2012), karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan berapa sampel minimal yang dibutuhkan menggunakan rumus 25 kali variabel, jadi akan di dapat hasil 25×3 (jumlah variabel) = 75 sampel responden. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden. Untuk menganalisis data hasil survey, menginterpretasi hasil penelitian maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Sumber data berasal dari data primer yakni data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan data sekunder berupa dokumen-dokumen.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Informasi Demografi

Demografi	Persentase
Gender	
Male	37
Female	63
Usia	
17 - 21	58
22 - 26	15
27 - 31	12
32 - 37	15
Pendidikan	
SMA	55
Diploma	13
Sarjana	32
Daerah Asal	
Desa Glagahwaru	7
Desa Kalirejo	8
Desa Karangrowo	4
Desa Kutuk	2
Desa Lambangan	2
Desa Larikrejo	11
Desa Medini	15
Desa Ngeplak	8
Desa Sambung	3
Desa Terangmas	7
Desa Undaan Kidul	7
Desa Undaan Lor	5
Desa Undaan Tengah	6
Desa Wates	9
Desa Wonosoco	3
Desa Berugenjing	3
Pekerjaan	
Pelajar/ Mahasiswa	58
Swasta	17
Wiraswasta	12
PNS	13

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang berasal dari 16 desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63%. Jika berdasarkan usia didominasi oleh responden berusia 17-21 tahun sebanyak 58%, usia 22-26 dan usia 32-37 masing-masing sebanyak 15% dan usia 27-31 tahun sebanyak 12%. Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden terbesar berpendidikan SMA sejumlah 55%. Diikuti dengan responden berpendidikan sarjana sebesar 32% dan Diploma sebanyak 13%. Jika berdasarkan asal responden, penelitian ini didominasi oleh responden yang berasal dari Desa Medini yaitu sebanyak 15%, diikuti dari Desa Larikrejo 11%, dan Desa Wates 9%, sisanya berasal dari 13 desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus lainnya. Untuk jenis pekerjaan mayoritas masih sebagai pelajar/ mahasiswa sebesar 58%, lalu di bidang swasta sebesar 17%, disusul sebagai PNS sebesar 13% dan wiraswasta sebanyak 12%.

Pada tabel 2 dan tabel 3 adalah untuk menguji apakah instrumen penelitian sudah layak atau belum (valid dan reliabel).

Tabel 2. Hasil Uji KMO dan Bartlett of Sphericity

Uji	Nilai
Sample Adequacy KMO	0.715
Bartlett of Sphericity	0.000

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai KMO yaitu 0,715 yang berarti nilai pengujian instrumen baik. Dilihat dari nilai Bartlett of Sphercicity sebesar 0,000 yang berarti hasil tes signifikan. Dari pengujian validitas ini, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini valid.

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity and Reliability

Item	Loading
- Media Sosial (CR=0.630)	
Ruang kandidat untuk memberi informasi	0.607
Informasi tentang tahapan pemilu	0.679
Memberikan tahapan politik bagi pemilih	0.663
Sebagai stimulan terhadap partisipasi politik	0.786
- Kesadaran Berpolitik (CR=0.628)	
Berdasarkan status sosial	0.607
Berdasarkan status ekonomi	0.679
Berdasarkan afiliasi politik orang tua	0.663
Pengalaman organisasi	0.624
Kepercayaan terhadap pemerintah	0.786
- Partisipasi Politik (CR=0.736)	
Ikut memberikan suara	0.611
Sebagai konsumen politik yang kritis	0.681
Pendukung aktif partai politik	0.653
Berpartisipasi dalam demo dan unjuk rasa	0.637
Aktif dalam menghubungi organisasi pemerintah	0.716

Sumber : Data primer yang diolah.

Tabel 3 menggambarkan reliabilitas instrumen dengan menunjukkan hasil nilai alpha cronbach. Dari pengujian ini, dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha untuk variabel media sosial sebesar 0,630, variabel kesadaran berpolitik sebesar 0,628, dan variabel partisipasi politik sebesar 0,736. Jika melihat cronbach alpha yang jumlahnya melebihi 0,60,

maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Pada tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil pengujian yang digunakan untuk membuktikan hipotesis, baik secara parsial maupun secara simultan. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std.	Beta		
1 (Constant)	3.276	.889		3.686	.001
Media sosial	.375	.162	.470	2.303	.031
Kesadaran berpolitik	.162	.230	.137	.675	.409

a. Dependent Variable: PartisipasiPolitik
Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil analisis uji t pada variabel media sosial (X_1) adalah 2,303 dengan tingkat signifikan 0,031. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 didapat t tabel sebesar 1,98. Ini berarti H_1 diterima sehingga ada pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kec.Kota Kab.Kudus.

Nilai uji t pada variabel kesadaran berpolitik (X_2) adalah sebesar 0,675 dengan tingkat signifikansi 0,409. Ini berarti H_2 ditolak sehingga variabel kesadaran berpolitik tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kec.Kota Kab.Kudus.

Tabel 5. Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.683	2	.342	3.235	.026 ^a
Residual	3.260	97	.121		
Total	3.943	99			

a. Predictors: (Constant), Kesadaran berpolitik, MediaSosial

b. Dependent Variable: PartisipasiPolitik

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel Anova, diperoleh F hitung sebesar 3.235 dengan tingkat signifikansi 0.026. Karena F hitung > F tabel (3,235 > 3,09) dan tingkat signifikansi 0,026 > 0,05 maka H₃ dapat diterima. Media sosial dan kesadaran berpolitik secara bersama-sama memengaruhi partisipasi politik generasi milenial di Kecamatan Undaan Kab. Kudus.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Coefficients

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error Estimate
1	.672 ^a	.583	.576	.64747

a. Predictors: (Constant), KesadaranBerpolitik, MediaSosial

b. Dependent Variable: PartisipasiPolitik

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *R square* adalah 0,583. Hal ini berarti 58,3% partisipasi politik dapat dijelaskan oleh variabel media sosial dan kesadaran berpolitik, sedangkan sisanya yaitu 41,7% partisipasi politik dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disampaikan bahwa uji hipotesa pertama ternyata

variabel media sosial memengaruhi partisipasi politik generasi milenial. Hasil ini sama dengan penelitian Skoric, Zhu, Goh, & Pang (2016) yang menunjukkan intensitas penggunaan media sosial untuk tujuan informasi, mengekspresikan diri, dan relasional mempunyai hubungan positif dengan tingkat partisipasi politik online. Juga mendukung penelitian Morissan (2016) yaitu partisipasi politik pemilih pemula dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Hasil ini juga mendukung teori Agenda Setting yang menyatakan media massa merupakan pusat penentuan kebenaran, yang mampu mentransfer dua elemen, yakni kesadaran serta informasi ke dalam agenda publik. Media massa memengaruhi cara berfikir dan bersikap masyarakat dalam menilai suatu peristiwa yang dalam hal ini adalah peristiwa politik. Untuk Teori Ekologi Media menyebutkan bahwa media dapat memengaruhi kehidupan manusia. Media seolah mengikat dunia menjadi sebuah kesatuan, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Namun hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian Adelia Rorianti (2017) yang hasilnya media sosial instagram berpengaruh sangat rendah terhadap partisipasi politik sebesar 10,5% dan menolak hasil penelitian oleh Fitria Utami (2020) yaitu rendahnya pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik milenial di Riau sebesar 20,5%.

Uji hipotesa kedua menyatakan variabel kesadaran berpolitik tidak memengaruhi partisipasi politik generasi milenial. Hasil ini sama dengan penelitian Little (2009) yang menggambarkan generasi milenium di Inggris yang kurang aktif berkampanye untuk kandidat

mereka. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kesadaran berpolitik generasi milenial tergolong rendah. Kondisi ini sama dengan apa yang disampaikan oleh *Value Expectacy Theory* atau Teori Pengharapan Nilai yaitu masyarakat akan dapat menerima segala informasi dari media massa jika informasi tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut dan mereka yakini. Keyakinan mereka akan informasi dari media massa didasari oleh adanya kesadaran berpolitik. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan mereka. Hipotesa kedua ini justru bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Nur Fatwa (2013) yang hasilnya menyatakan bahwa kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik.

Uji hipotesa ketiga hasilnya menyatakan bahwa variabel media sosial dan kesadaran berpolitik memengaruhi partisipasi politik generasi milenial secara signifikan. Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa peran media sosial begitu besar dalam menumbuhkan partisipasi politik seseorang terutama generasi milenial yang sebagian besar adalah pemilih pemula sedangkan kesadaran berpolitik seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang masing-masing individu akan berbeda tergantung pada situasi dan kondisinya. Ini sejalan dengan Teori *Magic Bullet* atau *Stimulus Response Theory* yang menjelaskan bahwa media mempunyai kekuatan lebih pintar dibandingkan dengan audiens yang sifatnya pasif atau tidak tahu apa-apa. Oleh karena itu, audiens dapat dikelabui dengan apa yang diberitakan oleh media. Jadi, untuk

menghindari dampak negatif dari pemberitaan ini, penting bagi audiens selalu menyaring informasi dari media massa. kemampuan menyaring tergantung pada kemampuan dan pengalaman serta latar belakang kehidupan kaum milenial.

KESIMPULAN

1. Variabel media sosial (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi milenial sebesar 230,3%. Hal ini terbukti dari t hitung $(2,303) > t$ tabel $(1,98)$ dengan tingkat signifikan $0,031 < 0,05$ (5%).
2. Variabel kesadaran berpolitik (X2) tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik karena hanya 67,5%. Ini terlihat pada t hitung $(0,675) < (1,98)$ dengan tingkat signifikan $0,409 > 0,05$.
3. Variabel media sosial (X1) dan kesadaran berpolitik (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi politik generasi milenial sebesar 323,5%. Ini terlihat dari hasil F hitung $> F$ tabel yaitu $3,235 > 3,09$ dan tingkat signifikansinya $0,026 < 0,05$.
4. Hasil analisis R square adalah 0,583. Hal ini berarti 58,3% partisipasi politik dapat dijelaskan oleh variabel media sosial dan kesadaran berpolitik, sedangkan sisanya yaitu 41,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Rorianti. 2017 Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pilgub DKI Jakarta 2017. *Skripsi*.
- Ayuni, Nur Fatwa. 2016. Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *e-Journal Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*, Vol 4 (4): 1615-1626
- Fatwa, Ayuni Nur. 2016. Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 4, Nomor 4, : 1615-1626.
- Ferdinand, Augusty. 2012. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Little, Ben. 2009. The Millennial Generation and Politics. *Journal of Politics and Culture*, July 2009, Issue 42, pp.119-128. 42, pp.119-12.
- Morissan. 2016. Tingkat Partisipasi Politik dan Sosial Generasi Muda Pengguna Media Sosial. *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol. 15 (1). 96-113.
- Rulli Nasrullah. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*, Cet.kedua, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Skoric, Zhu, Debbie dan Pang. 2016. Social Media and Citizen Engagement: A Meta-Analytic Review. *New Media and Society*. Vol. 18 (9). 11.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Utami, Fitria. 2020. Media Sosial dan Partisipasi Politik Mileniall Riau. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* Vol. 3, No. 1 (2020): 65-84